

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
(Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali,
Tahun Pelajaran 2023/2024)**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Untuk Mencapai Derajat Magister

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa



Disusun oleh:

**EKO MISWANTO
NIM. 2201080028**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2024

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN
ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
(Studi Kasus di Kelas V SDN 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab Boyolali,
Tahun Pelajaran 2023/2024)

Disusun oleh:

EKO MISWANTO
NIM. 2201080028

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

.....

23/2024
/04

Pembimbing II

Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.
NIP. 19591004 198603 1 002

.....

23/2024
/04

Mengetahui
Ketua Program Studi



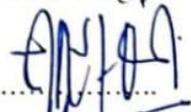
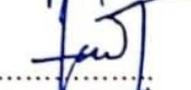
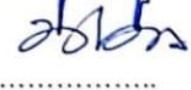
Dr. Hersulastuti, M.Hum
NIP. 19650421 198703 2 002

PENGESAHAN
ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
(Studi Kasus di Kelas V SDN 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab Boyolali,
Tahun Pelajaran 2023/2024)

Disusun oleh:

EKO MISWANTO
NIM. 2201080028

Telah disahkan oleh Penguji

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------|--|---|-----------|
| Ketua | Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 19650421 198703 2 002 |  | 31/8/2024 |
| Sekretaris | Dr. Nanik Herawati, M.Hum. NIK. 690 906 285 |  | 31/8/2024 |
| Pembimbing I. | Prof. Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001 |  | 31/8/2024 |
| Pembimbing II. | Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum. NIP. 19591004 198603 1 002 |  | 31/8/2024 |

Mengetahui

Dekan FKIP


Prof. Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa

Dr. Hersulastuti, M.Hum.
NIP. 19650421 198703 2 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : EKO MISWANTO
NIM : 2201080028
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa
Fakultas : FKIP

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut,

Judul : **ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali, Tahun Pelajaran 2023/2024)**

Adalah benar-benar karya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pecabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, 27 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Eko Miswanto

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta
2. Istriku, yang selalu menyemangatiku
3. Anak-anakku tersayang
4. Bapak Ibu Dosen Program studi Magister Pendidikan Bahasa Unwidha, dan
5. Rekan-rekan seangkatan di Program studi Magister Pendidikan Bahasa

MOTTO

*Dedalane guna lawan sekti,
Kudu andhap asor,
Wani ngalah luhur wekasane,
Tumungkula yen dipun dukani,
Bapang den simpangi,
Ana catur mungkur.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kepada kita semua. Semoga kita selalu dalam lindungan dan bimbingan-Nya Amin.

Tesis berjudul **“ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab Boyolali, Tahun Pelajaran 2023/2024)** ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Rintangan, kendala, ataupun kesulitan pastilah banyak menimpa diri penulis namun, berkat tuntunan, dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk itu sudah sepantasnya apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Widya Dharma, Prof. Triyono, M.Pd., sebagai penanggung jawab universitas secara umum.
2. Prof. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma sekaligus selaku pembimbing pertama yang dengan sabar dan teliti mencermati tesis ini.
3. Dr. Hersulastuti, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum., selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan bimbingan hingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa yang telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis.

6. Sri Sunarsih, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Cepogo yang telah memberikan izin dan kelonggaran waktu dalam penelitian ini.
7. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak menolong penulis, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini pastilah masih ada kekurangannya, tetapi penulis meyakini bahwa sekecil apapun karya ini, pastilah tetap ada manfaatnya. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi sempurnanya karya ini, sangat penulis harapkan.

Klaten, 10 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBA..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSTRAK..... | xvi |
| ABSTRAT..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Peneliti..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Deskripsi Teori..... | 11 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pragmatik | 11 |
| 2. Tindak Tutur | 15 |
| a. Pengertian Tindak Tutur | 15 |
| b. Jenis Tindak Tutur | 19 |
| 3. Tindak Tutur Direktif | 24 |
| 4. Fungsi Tindak Tutur Direktif yang Paling Produktif dan Paling Tidak Produktif Ada | 28 |
| a. Fungsi Tindak Tutur Paling Produktif | |
| 1) Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah..... | 28 |
| 2) Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan | 29 |
| 3) Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan | 30 |
| 4) Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat | 31 |
| 5) Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan..... | 32 |
| 6) Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan..... | 33 |
| b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Paling tidak Produktif..... | 33 |
| 5. Teori Konteks | 33 |
| 6. Teori Pembelajaran | 37 |
| a. Pembelajaran Menurut Evelyn Williams English (2005)..... | 40 |
| b. Pembelajaran Menurut Laura Lipton dan Deborah Hubble (2005) | 45 |
| c. Pembelajaran Menurut Elaine B. Johnson (2006)..... | 46 |
| d. Pembelajaran Menurut Mary Griffith (2006)..... | 48 |

| | |
|---|-----------|
| 7. Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar | 49 |
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 53 |
| C. Kerangka Berpikir | 56 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 59 |
| A. Pendekatan Penelitian | 59 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 60 |
| C. Data dan Sumber Data | 62 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 63 |
| 1. Observasi | 63 |
| 2. Wawancara..... | 66 |
| 3. Dokumen..... | 66 |
| 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 66 |
| 5. Teknik Analisis data | 66 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 69 |
| A. Deskripsi Data..... | 69 |
| B. Hasil Analisis Data..... | 70 |
| 1. Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Proses Pembelajaran | 72 |
| a. Jenis Tindak Tutur Direktif Pertanyaan..... | 72 |
| b. Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah | 75 |
| c. Jenis Tindak Tutur Direktif Nasihat | 90 |
| d. Jenis Tindak Tutur Direktif Larangan | 93 |
| e. Jenis Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin | 95 |

| | |
|---|------------|
| 2. Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi | |
| Guru dan Siswa dalam Pembelajaran | 97 |
| a. Makna Pragmatik Mengingat | 98 |
| b. Makna Pragmatik Menyuruh | 100 |
| c. Makna Pragmatik Menyindir | 103 |
| d. Makna Pragmatik Mengarahkan | 105 |
| e. Makna Pragmatik Menegur | 106 |
| 3. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tindak Tutur | |
| Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia | 109 |
| a. Faktor Pebicara | 110 |
| b. Faktor Tujuan Tutur | 111 |
| c. Faktor Konteks | 111 |
| d. Faktor peristiwa | 112 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 114 |
| A. Simpulan | 114 |
| B. Implikasi | 116 |
| C. Saran | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |
| LAMPIRAN..... | 122 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Kerangka Berpikir | 58 |
| 2. Skema Lima Langkah Penyediaan Data Utama | 64 |
| 3. Skema Lima Langkah Analisis Data Utama..... | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| 1. Jadwal Penelitian | 61 |
| 2. Kisi-kisi Lembar Observasi | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| 1. Profil SD Negeri 1 Cepogo | 122 |
| 2. Alur Dan Tujuan Pembelajaran | 126 |
| 3. Pernyataan Identitas Data (PID) | 139 |
| 4. Tabel Jenis dan Makna Tindak Tutur | 145 |
| 5. Foto Kegiatan Pembelajaran | 161 |

ABSTRAK

Eko Miswanto, NIM 2201080028, **ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali, Tahun Pelajaran 2023/2024)**. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. 2024.

Penelitian ini mengamati dan menganalisis tentang jenis-jenis, makna, dan tujuan guru menggunakan jenis tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui penyebab tindak tutur direktif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pada saat dilakukan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif apa saja yang muncul dalam pertuturan antara guru dan siswa serta makna pragmatik apa saja yang terkandung dalam pertuturan tersebut ketika kegiatan belajar mengajar kelas V di SDN 1 Cepogo berlangsung. Data dalam penelitian ini berupa data lisan, yaitu tuturan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di semester 2 siswa kelas V di SDN 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali, tahun pelajaran 2023/2024, yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: 1) Dalam penelitian ini ditemukan 5 tindak tutur, yaitu 15 jenis tindak tutur direktif pertanyaan, 17 jenis tindak tutur direktif perintah, 4 jenis tindak tutur nasihat, 2 jenis tindak tutur larangan, 1 jenis tindak tutur pemberian ijin. Bentuk tindak tutur direktif ini hampir semuanya digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat mengajar kelas, tetapi selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir tindak tutur yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Cepogo yaitu tindak tutur direktif pertanyaan, perintah, dan tindak tutur direktif larangan. 2) Hasil penelitian ini ditemukan 5 jenis makna pragmatif dalam pembelajaran, yaitu 3 makna mengingatkan, 1 makna menyindir, 2 makna mengarahkan, 4 makna menegur, dan 3 makna menyuruh. Sedangkan makna pragmatik yang dominan dalam penelitian ini adalah makna menegur dan mengingatkan. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: faktor pembicara, faktor tujuan tutur, faktor konteks (peserta lain, kebudayaan, dan suasana), dan faktor peristiwa (bercakap- cakap, ceramah, atau upacara).

Kata kunci : Tindak tutur, jenis dan makna tindak tutur direktif, teks bacaan Cinta Indonesia

ABSTRACT

Eko Miswanto, NIM 2201080028, ANALYSIS OF TEACHERS' DIRECTIVE SPEECH ACTS IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE (Case Study in Class V of SD Negeri 1 Cepogo, Cepogo District, Boyolali Regency, Academic Year 2023/2024). Thesis, Master of Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Dharma Klaten University 2024.

This research observes and analyzes the types, meanings and purposes of teachers using types of directive speech acts in Indonesian language learning, and to find out the causes of directive speech acts used in Indonesian language learning, such as when research was conducted in class V of SD Negeri 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali Academic Year 2023/2024.

This research is a qualitative research used to describe what types of directive speech acts appear in speech between teachers and students as well as what pragmatic meanings are contained in these speeches when teaching and learning activities for class V di SDN 1 Cepogo take place. The data in this research is in the form of oral data, namely the teacher's speech in implementing Indonesian language learning in semester 2 of class V students at SDN I Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali, academic year 2023/2024, obtained by the author from observations, interviews and documentation.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that: 1) In this study, 5 speech acts were found, namely 15 types of question directive speech acts, 17 types of command directive speech acts, 4 types of advice speech acts, 2 types of prohibition speech acts, 1 type of command speech act granting permission. This form of directive speech act is almost all used by Indonesian language teachers when teaching class, but during the lesson, from the beginning to the end, the speech acts most often used by Indonesian language teachers in class V at SD Negeri 1 Cepogo are the directive speech acts of questions, commands, and prohibitive directive speech act. 2) The results of this research found 5 types of pragmatic meaning in learning, namely 3 meanings to remind, 1 meaning to insinuate, 2 meanings to direct, 4 meanings to reprimand 4, and 3 meanings to order. Meanwhile, the dominant pragmatic meaning in this research is the meaning of reprimanding and reminding. 3) Factors that influence teacher and student conversations in Indonesian language learning are: speaker factors, speech purpose factors, context factors (other participants, culture, and atmosphere), and event factors (conversation, lecture, or ceremony).

Key words: Teacher speech acts, types and meaning of directive speech acts, Cinta Indonesia reading text

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan yaitu sebagai sarana komunikasi untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran, maupun perasaan kepada lawan bicara. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Chaer, 2014:32), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang *arbitrer*, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Secara luas, bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan segala hal yang terlintas dalam pikiran manusia, untuk mengutarakan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan.

Dalam proses interaksi, penting untuk memiliki aturan-aturan yang mengatur baik penutur maupun lawan tutur, sehingga komunikasi yang efektif dan baik dapat terwujud di antara keduanya. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin mereka ungkapkan. Komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik jika penutur tidak dapat menyampaikan bahasa yang efektif dan efisien pada mitra tutur dengan begitu pesan yang disampaikan tidak akan dipahami oleh mitra tutur. Dalam Rohmadi (2017: 29), Chaer menjelaskan bahwa peristiwa tutur adalah proses terjadinya interaksi linguistik yang melibatkan dua pihak, yakni penutur dan lawan tutur, dalam

satu atau lebih bentuk ujaran. Interaksi ini berlangsung dalam konteks waktu, tempat, dan situasi tertentu, dengan satu pokok tuturan sebagai fokusnya. Selanjutnya Chaer (dalam Rohmadi & Sudhono, 2019: 18), menjelaskan bahwa tindak tutur (*speech act*) merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa mengujarkan sesuatu dapat disebut sebagai aktifitas disertai tindakan.

Komunikasi tidak terbatas hanya pada pentransferan pesan melalui kata-kata, tetapi juga selalu dilengkapi dengan perilaku atau tindakan. Tindakan yang dilakukan seseorang saat mengucapkan sesuatu dikenal sebagai tindak tutur. Tindak tutur merupakan manifestasi dari fungsi bahasa, di mana di balik setiap tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari ucapan tersebut. Menurut Chaer (2016: 27), tindak tutur adalah ucapan seseorang yang memiliki aspek psikologis dan makna tindakan dalam tuturan tersebut.

Dalam proses pendidikan, diperlukan adanya bahasa sebagai sarana komunikasi, sarana untuk berinteraksi antara guru dan murid. Menurut Sudjana (1989:41), pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan siswa. Secara mendasar, pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang menyebabkan perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu. Penggunaan bahasa yang tepat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan komunikasi yang efektif akan mendukung

terwujudnya interaksi dalam proses belajar mengajar yang selaras dengan target yang ingin dicapai. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, peran bahasa dalam proses pembelajaran sangat penting, karena interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya fungsi bahasa. Penggunaan bahasa yang tepat, berpengaruh pada hasil belajar siswa, dan dengan komunikasi yang baik akan tercipta interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pesan yang disampaikan pun dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Dengan demikian, peran bahasa dalam pembelajaran sangat krusial karena interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya fungsi bahasa.

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama bagi para siswa untuk mempersiapkan potensi dasar para siswa menuju pendidikan ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu perlu dipersiapkan situasi yang kondusif dalam penyampaian materi pembelajaran. Pendidik atau sering disebut guru dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut mampu dipahami oleh siswa. Dikarenakan pentingnya menghasilkan ujaran yang baik, sesuai situasi kondisi dalam berkomunikasi, mendorong manusia untuk memahami bahasa secara lebih mendalam. Dalam proses pembelajaran, tuturan guru memegang peranan penting karena harus mampu memotivasi dan merangsang kreativitas siswa selama mengikuti pelajaran. Dengan demikian pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan tindak

tutur yang digunakan oleh guru. Tanpa adanya keterampilan berbahasa dan proses komunikasi yang baik yang dibangun oleh guru dan siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan tujuannya tidak akan tercapai. Keterampilan berbicara tentu mutlak dimiliki oleh seorang guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Hal ini esensial karena berbicara merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Seperti yang diutarakan oleh Luthfiyanti, bahwa tindak tutur tidak terjadi begitu saja, tetapi memiliki peran, arti, dan arah, serta dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu, (2017). Hal itu sesuai dengan salah satu artikel yang ditulis oleh V Nirmala, bahwa keragaman bahasa muncul dikarenakan penggunaan dari pemakaian bahasa tersebut. Setiap ragam bahasa menyimpan sistem yang berbeda, (Vita, 2015). Dengan struktur yang berbeda dapat menjadi sebuah ciri masing-masing dari bahasa tersebut. Tindak tutur merupakan suatu kajian tentang pragmatik yang menggunakan bahasa berdasarkan pada konteksnya

Kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di sekolah di Indonesia memprioritaskan perasaan senang siswanya dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa terbebani dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan Indonesia dapat mencapai visinya pada tahun 2030, dan termasuk masuk dalam daftar lima negara dengan tingkat perekonomian tinggi, mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang merata di seluruh wilayah Indonesia (Suryaman, 2020). Kurikulum ini fokus

pada materi-materi yang sifatnya esensial, sehingga ada beberapa materi yang dengan sengaja dilewatkan. Keadaan ini mengakibatkan pengetahuan peserta didik menjadi terbatas dan tidak menyeluruh (Izza et al., 2020). Pada dasarnya merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar artinya membentuk karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat mengeksplor pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan, serta mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dapat menggunakan tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang meminta mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dapat menjadikan mitra tutur melakukan sesuatu, misalnya meminta, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan (Ibrahim, 1993:27; Yule, 2014 :93). Petunjuk yang diberikan guru terhadap siswanya dengan maksud agar peserta didik dapat mengikuti, melaksanakan, dan berperan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, maupun tujuan yang sudah ditentukan.

Konsep tindak tutur dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswanya diatas merupakan konsep tindak tutur yang ideal. Pada kenyataannya, masih banyak interaksi pembelajaran yang monoton, beberapa hal yang penting dalam pembelajaran diabaikan, diantaranya pemilihan kata, struktur kalimat, dan intonasi yang kurang tepat, serta mengabaikan latar

belakang peserta didik, sehingga peserta didik sulit memahami maksud petunjuk. Sehingga tercipta situasi pembelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Dengan demikian pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan tindak tutur yang digunakan oleh guru. Tanpa adanya keterampilan berbahasa dan proses komunikasi yang baik yang dibangun oleh guru dan siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan tujuannya tidak akan tercapai. Keberhasilan penggunaan tindak tutur direktif pendidik dalam interaksi belajar-mengajar akan berdampak pada peran aktif peserta didik.

Keadaan seperti ini juga ditemukan di SD Negeri 1 Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, para siswa cenderung pasif, dan respon positif yang muncul pun sangat rendah. Respon para siswa pun seringkali tidak sesuai dengan konteks ineteraksi belajar-mengajar. Para siswa yang diam bukan berarti paham terhadap pelajaran, tetapi bisa saja karena takut atau tidak memahami pembelajaran tersebut. Reaksi yang muncul dalam pembelajaran baik yang positif ataupun negatif, tidak lepas dari peran guru dalam memperhatikan konteks pada saat menggunakan dan memilih bentuk serta kategori tindak tutur direktif. Dengan menerapkan tindak tutur direktif, diharapkan guru dapat meningkatkan dinamika interaksi dalam proses pembelajaran. Dikarenakan tindak tutur direktif memiliki beberapa jenis, maka dalam tiap penggunaan bahasa khususnya bahasa Indonesia dalam bertindak tutur

direktif dapat melihat konteks di dalamnya agar dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh guru.

Penelitian tindak tutur direktif pendidik dan para siswa dilakukan pada semester 1 di SD Negeri 1 Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, terutama di kelas V pada tahun ajaran 2023/2024. SD Negeri 1 Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali merupakan salah satu sekolah dengan jumlah siswa yang banyak, yaitu 138 siswa., guru kelas 6 orang, 1 guru PAI, 1 guru Bahasa Inggris, dan 1 penjaga sekolah. Sekolah ini memiliki pendidik dan peserta didik yang berasal dari latar belakang geografis, pendidikan, sosial, dan ekonomi yang berbeda. Dengan adanya latar belakang yang berbeda ini tentunya berpengaruh pada tindak tutur direktif pendidik dalam mengelola interaksi belajar-mengajar. Inilah yang memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali, Tahun Pelajaran 2023/2024).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah

1. Para siswa yang tidak memahami maksud tindak tutur direktif guru.
2. Tidak semua guru di SD Negeri 1 Cepogo memahami dan mengerti tentang rekonstruksi pragmatik.

3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, banyak yang belum menerapkan bahasa yang santun yaitu bahasa keseharian anak yang dipengaruhi oleh lingkungan dan media sosial.
4. Penggunaan tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar-mengajar masih didominasi atas dasar persepsi guru.
5. Penggunaan tindak tutur direktif ketika situasi kelas kurang kondusif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali, Tahun Ajaran 2023/2024.
6. Fokus perhatian guru dalam pembelajaran bahasa cenderung lebih pada pemahaman materi bahasa daripada pada kemampuan berbahasa itu sendiri, yang menyebabkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam berbahasa menjadi kurang berkembang..

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan fokus pada analisis tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec.Cepogo, Kab.Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana jenis tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 1 Cepogo Kec. Cepogo, Kab. Boyolali?

2. Mengapa terjadi tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pada saat dilakukan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec.Cepogo, Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain

1. Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec.Cepogo, Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui penyebab tindak tutur direktif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pada saat dilakukan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* di SDN 1 Cepogo Kec. Cepogo, Kab. Boyolali baik dalam konteks internal maupun dalam dunia pendidikan secara umum. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat :

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif.

- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah, serta sebagai referensi untuk pengembangan penelitian di bidang kebahasaan, terutama dalam kajian ilmu pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan berbahasa pembaca maupun para guru dalam kegiatan berkomunikasi baik terkait pembelajaran di sekolah atau penerapan dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengenali dan memahami lebih mendalam mengenai bentuk serta fungsi tindak tutur direktif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tuturan yang dapat dijadikan pedoman untuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini memungkinkan guru untuk memperhatikan dan mengelola penggunaan tindak tutur direktif dengan lebih tepat dalam interaksi belajar-mengajar. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi serta referensi untuk studi lebih lanjut dalam bidang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang tindak tutur direktif di kelas V SD Negeri 1 Cepogo, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan. Bentuk tindak tutur direktif dan makna pragmatik dalam jenis tindak tutur direktif. Tuturan guru tidak hanya dipahami sebagai sebuah kalimat, tetapi sebuah interaksi yang mengandung maksud atau makna yang disampaikan. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Jenis Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur atau tindak bahasa merupakan kegiatan berbicara dalam bahasa. Tindak tutur direktif yaitu bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Dalam penelitian ini ditemukan 5 tindak tutur, yaitu 15 jenis tindak tutur direktif pertanyaan, 17 jenis tindak tutur direktif perintah, 4 jenis tindak tutur nasihat, 2 jenis tindak tutur larangan, 1 jenis tindak tutur pemberian izin.

Bentuk tindak tutur direktif ini hampir semuanya digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat mengajar kelas, tetapi selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir tindak tutur yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Cepogo yaitu tindak tutur direktif pertanyaan, perintah, dan tindak tutur direktif larangan.

2. Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif

Dalam menganalisis permasalahan makna tindak tutur direktif, harus diperhatikan konteks situasi ketika tuturan tersebut berlangsung agar makna yang akan disampaikan penutur dapat diartikan oleh mitra tutur. Hasil penelitian ini menemukan 5 jenis makna pragmatif dalam pembelajaran, yaitu 3 makna mengingatkan, 1 makna menyindir, 2 makna mengarahkan, 4 makna menegur, dan 3 makna menyuruh. Sedangkan makna pragmatik yang dominan dalam penelitian ini adalah makna menegur dan mengingatkan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Cepogo, Kec.Cepogo, Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024

Dalam interaksi antara guru dan peserta didik, diperlukan adanya peran bahasa dalam berkomunikasi sosial, yaitu sebagai jembatan penghubung yang dapat mengantarkan maksud dan tujuan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam sebuah ujaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: faktor pembicara, faktor tujuan tutur, faktor konteks (peserta lain, kebudayaan, dan suasana), dan faktor peristiwa (bercakap- cakap, ceramah, atau upacara). Faktor pembicara adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi terjadinya peristiwa tutur. Guru sebagai penutur, banyak memberikan umpan tuturan untuk membangkitkan partisipasi siswa.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap teori atau penemuan terdahulu. Implikasi teoritis dapat berupa tambahan baru pada teori yang ada atau menjadi dasar bagi teori baru. Sedangkan implikasi praktis menunjukkan kontribusi temuan penelitian terhadap upaya perbaikan dalam tataran operasional sehari-hari pada bidang operasional yang relevan dengan hasil temuan penelitian.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis tindak tutur yang meliputi 15 jenis tindak tutur direktif pertanyaan, 17 jenis tindak tutur direktif perintah, 4 jenis tindak tutur nasihat, 2 jenis tindak tutur larangan, 1 jenis tindak tutur pemberian ijin. Selain itu, ditemukan juga beberapa makna pragmatik dalam pembelajaran yaitu 3 makna mengingatkan, 1 makna menyindir, 2 makna mengarahkan, 4 makna menegur, dan 3 makna menyuruh.

Searle (dalam Rohmadi, 2004:30) tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Yang dimaksud adalah suatu tuturan, penutur biasanya berharap maksud komunikatifnya akan dimengerti oleh pendengar atau lawan tutur. Chaer dan Agustina (2004, 2010, 2014) mengemukakan bahwa studi tindak tutur adalah studi yang lebih fokus pada makna atau arti tindakan dalam tuturan. Tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan

bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan tuturan yang diucapkan dan diikuti dengan tindakan, sesuai dengan apa yang diucapkan penutur kepada mitra tutur.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah sebagai kontribusi nyata dan memberikan manfaat dalam bidang akademik maupun non akademik. Implikasi praktis dalam bidang akademik adalah pada tindak tutur direktif pada interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, manfaat tindak tutur direktif, makna pragmatik tindak tutur direktif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Implikasi praktis non akademik dalam penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengajar untuk terus memperhatikan perkembangan peserta didik, terutama dalam sikap dan karakter peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

- 1) Pendidik sebaiknya memperhatikan dan memilih bentuk, kategori dan fungsi tindak tutur direktif yang sesuai sehingga penggunaan tindak tutur direktif berdampak positif (efektif).

- 2) Pendidik hendaknya meningkatkan penguasaan materi, penyampaian materi dan kemampuan berinteraksi sehingga kegiatan belajar-mengajar lebih menarik dan berjalan interaktif.
- 3) Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas obyek kajian maupun kedalaman kajian.